

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat komponen-komponen sebagai berikut yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: AlfaBeta, 2011), 11.

²Bogdan R.C and Taylor SJ, *.Intruduction to Qualitative Research Method*, (Boston: John Wiley & Sons, 1975), 45.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan desain/jenis penelitian studi multi situs. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³ Dan kejadian atau peristiwa tersebut disusun dalam bentuk data, kemudian hasil data penelitian tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti yang sudah terangkum dalam fokus penelitian, selanjutnya peneliti mensistensiskan dan menganalisa jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan yang sistematis.

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu di SMPN 1 Wlingi.
- b. Mengumpulkan data pada situs yang kedua, yaitu di SMPN 2 Wlingi.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴ Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sekurang kurangnya membutuhkan waktu 3 bulan dengan melakukan langkah langkah yang telah di rencanakan sebelumnya.

³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197.

⁴Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ke 21*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 121.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.⁵ Peneliti dalam tahap awal penelitian ini sudah melakukan pra *research* di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi, dalam melakukan pra *research* peneliti mendapatkan respon yang begitu baik dari pihak sekolah, baik itu dari kepala sekolah, para guru dan karyawan/staf lainnya yang ada di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi. Melihat sambutan yang begitu baik dari kedua pihak sekolah, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius yang diterapkan di kedua lembaga sekolah tersebut, dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut. Kemudian selama penelitian di lapangan, peneliti memerlukan bantuan dari pihak sekolah agar lebih mudah untuk menggali data selain itu juga lebih efektif dan efisien.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan tesis ini adalah di SMPN 1 Wlingi yang berada di Jl. Ahmad Yani No.22, Kelurahan Beru, Kec. Wlingi, Kab. Blitar dan di SMPN 2 Wlingi yang terletak di Jl. KH. Dewantara No.727, Kelurahan Babadan, Kec. Wlingi, Kab. Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi di kedua tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, diantaranya;

1. SMPN 1 Wlingi merupakan sekolah menengah pertama di kabupaten Blitar yang bekerja sama dengan pihak pondok pesantren yaitu pondok pesantren APIS dari Desa Gondang dan Darul Ulum dari Desa Tumpuk.
2. SMPN 2 Wlingi merupakan sekolah menengah pertama di kabupaten Blitar yang melaksanakan program PCC (*Positive Character Camp*), bekerjasama dengan lembaga Mata Hati yang berpusat di kota Batu.
3. SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi merupakan sekolah yang mampu menunjukkan mutu pendidikan yang baik bagi para peserta didiknya dan menunjukkan citra positif sehingga diminati para orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di sana.
4. Kedua lembaga ini memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti; perpustakaan, komputer dan jaringan internet
5. Memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi S1 dan S2
6. Peserta didik dan kedua lembaga ini memiliki banyak prestasi di berbagai bidang baik di bidang akademis maupun non akademis.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes*, pengambilan foto atau *film*. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu yang lain dan dari situasi ke situasi lainnya.⁶

Sumber data dari penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yaitu para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi. Sedang sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.⁷

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 157.

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

- a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa-siswi yang berada di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Yang termasuk dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁸ Untuk itu peneliti mencari data dari berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode observasi atau pengamatan berpartisipatif (*Participant Observation*)

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁹ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.¹¹ Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.¹²

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui:

- a. Mengamati aktifitas sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun nilai-nilai religius, selain itu juga untuk mengungkap nilai-nilai religius yang diterapkan di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- b. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

⁹Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

¹⁰Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104-105.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145.

¹²Bogdan dan Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

2. Metode wawancara mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹³ Wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹⁴ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini ditujukan kepada: kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan siswa yang terlibat secara langsung di lokasi penelitian di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil sekolah, sejarah, visi dan misi serta perkembangan sekolah di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- b. Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun nilai-nilai religius dan untuk mengungkap internalisasi nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 63.

¹⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁵

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari observasi lapangan dan *indepth interview*. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, dan transkrip wawancara.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti: kamera, *tape recorder* serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil sekolah di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- b. Struktur organisasi di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- c. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- d. Peraturan dan tata tertib di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- e. Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.
- f. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 66.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶ Sedangkan analisis data menurut Suprayoga adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁷

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁸ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁹

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada masing-masing subyek, yaitu SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap:

¹⁶*Ibid...*, 69.

¹⁷Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.

¹⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

1. Analisis Data Situs Individu

Analisis ini dilakukan pada masing masing objek yaitu di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang di peroleh, disistematiskan, di interpretasikan secara logis demi keabsaan dan kredibilitas data yang di peroleh peneliti di lapangan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan sistem pengkodean. Semua data yang didapatkan baik melalui observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi selama penelitian dibaca dan ditelaah secara seksama kemudian diidentifikasi sesuai dengan topik melalui penggunaan kode. Kode-kode tersebut nantinya yang akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Oleh sebab itu, agar kode-kode tersebut bisa berfungsi maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengkodean dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan situs penelitian.

Kedua, penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang di masukkan di dalamnya yaitu catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea diberi kode

yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus. Hal ini dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul.

Langkah-langkah analisa data tunggal menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Andi Prastowo menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).²⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.²¹

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243.

²¹Trianto, *Pengantar Penelitian...*, 287-288.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan topik terutama dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.²²

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang

²²*Ibid...*, 290.

terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.

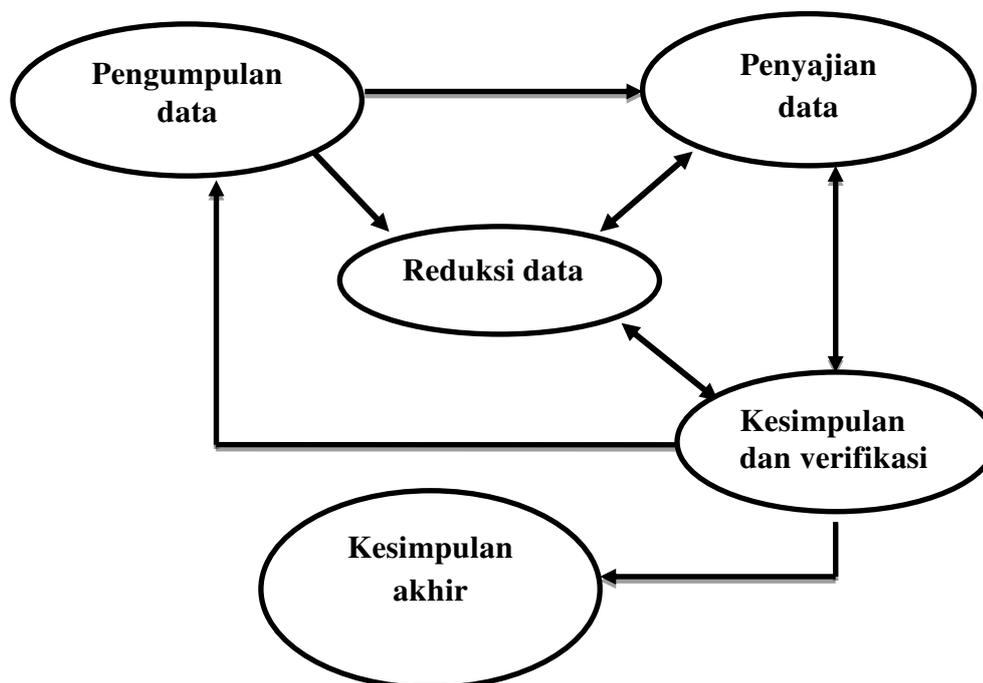
c. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif. Berikut adalah model interaktif yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono²⁴

²³*Ibid...*, 291.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

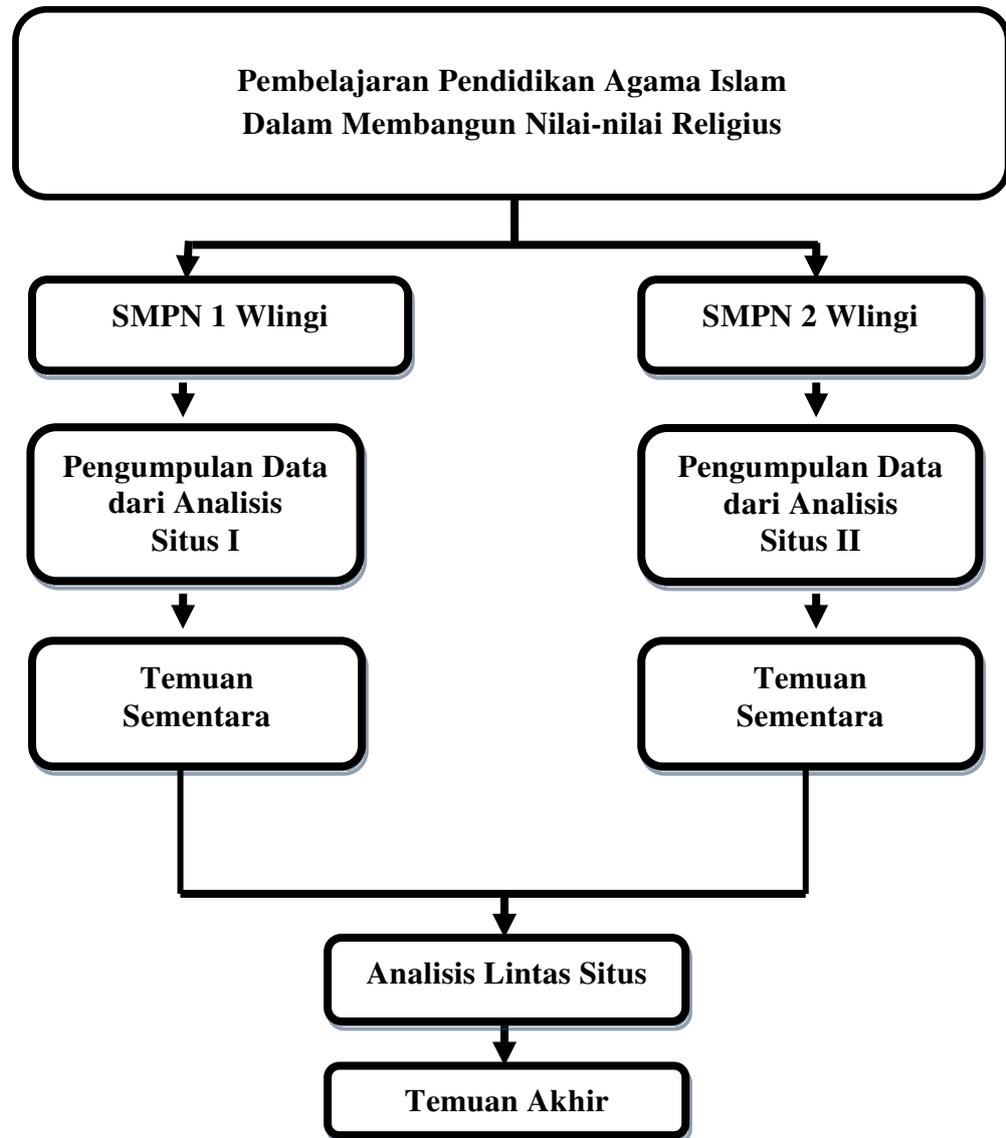


Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

2. Analisis Data Lintas Situs

Peneliti melakukan analisis dari permasalahan di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Sebagaimana bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁵

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bangunan nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁶ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, 169.

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya, peneliti menggali data tentang pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun nilai-nilai religius dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru pendidikan agama Islam yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.

. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya di IAIN Tulungagung.

²⁷*Ibid...*, 332.

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar

transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran dari masing-masing Kepala Sekolah baik itu dari SMPN 1 Wlingi maupun SMPN 2 Wlingi melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kedua Kepala Sekolah di kedua sekolah SMPN tersebut, beserta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian...*, 277.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat moleong yaitu:

1. Tahap pra-lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
3. Tahap analisis data.²⁹

Dalam tahap pra-lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan izin dari masing-masing kepala sekolah SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah, maka peneliti memulai penelitiannya sesuai

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode* 154.

dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.